# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1Metode Penelitian Yang Digunakan

### 3.1.1Objek Penelitian

Objek penelitianadalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian dalam penelitian ini mengenai pengaruh pelaksanaan audit operasional terhadap efektivitas persediaan obat-obatan dan fungsi MSDM serta implikasinya terhadap efektivitas pelayanan kesehatan rawat inap di rumah sakit pada Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat yang bertempat di Jl. Jend. H. Amir Mahmud No. 140 Cimahi.

### 3.1.2Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif asosiatif dengan pendekatan survey, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Adapun metode penelitian deskriptif menurut Whitney yang dikutip oleh Moh. Nazir (2011:54) adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitia deskripsi mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena”.

Sedangkan menurut Moh. Nazir (2011:54), yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Menurut Sugiyono (2009:55), yang dimaksud dengan metode asosiatif adalah:

> “Metode asosiatif adalah suatu pernyataan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Pendekatan metode yang digunakan adalah metode survey. Menurut Moh. Nazir (2011:56) yang dimaksud metode survey adalah sebagai berikut :

> “Penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”.

### 3.1.3 Instrumen Penilaian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian.Ada dua instrumen dalam metode survey, yaitu kuesioner (pertanyaan tertulis) dan wawancara

(pertanyaan lisan).Kuesioner dapat langsung dikomunikasikan dan dikumpulkan dari responden (secara perorangan) atau dapat juga dikomunikasikan dan dikumpulkan melalui pos. wawancara dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka atau dengan telepon.

Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari.Sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan statistik yang relevan untuk menguji hipotesis.

### 3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena–fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan judul yang penulis kemukakan "Pengaruh Pelaksanaan Audit Operasional Terhadap Efektivitas Persediaan Obat-obatan Dan Fungsi MSDM Serta Implikasinya Terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan Rawat Inap Di Rumah Sakit" , maka secara sistematis untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, penulis dapat memberikan model penelitian yang dinyatakan dengan fungsi sebagai berikut :

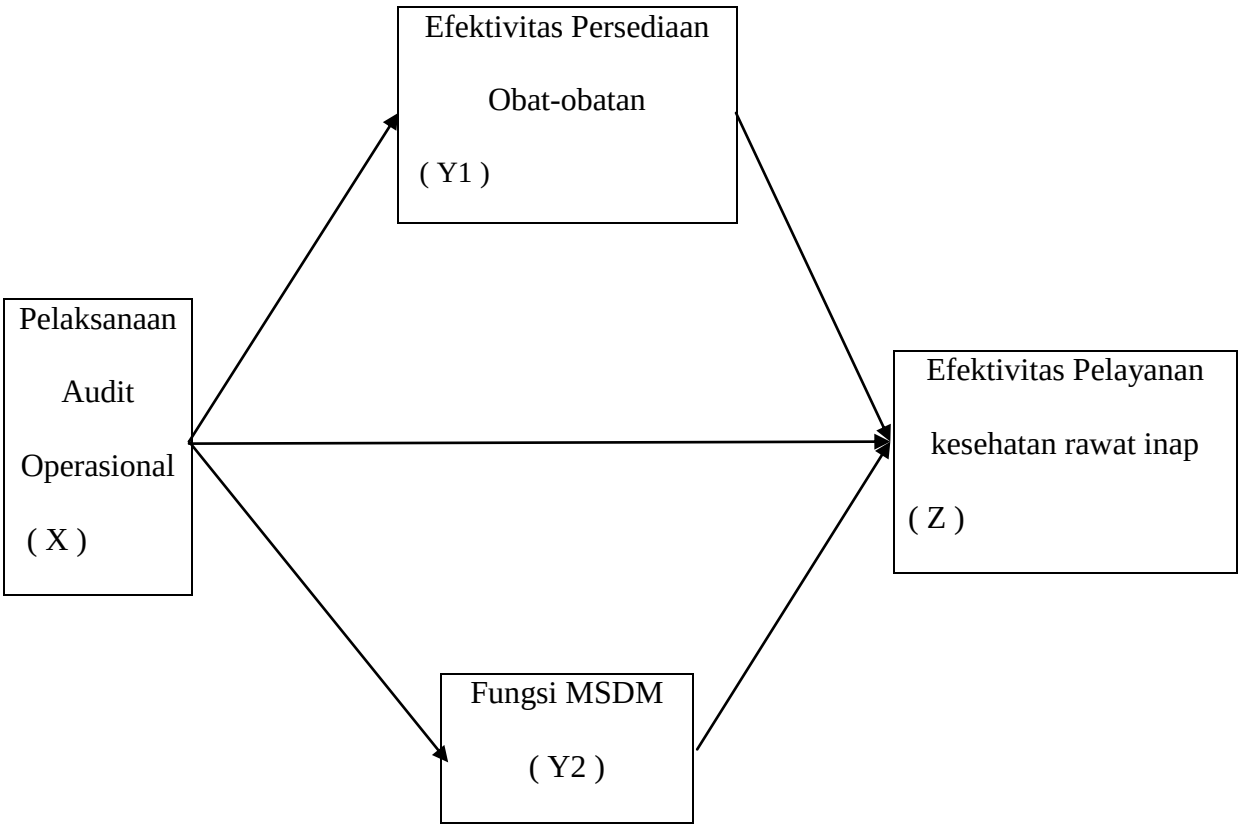


**Gambar 3.1 Model Penelitian**

Dari pemodelan diatas dapat dilihat audit operasional berpengaruh terhadap efektivitas persediaan obat-obatan dan fungsi MSDM serta implikasinya terhadap efektivitas pelayanan kesehatan rawat inap di rumah sakit.

## 3.2Definisi Variabel dan Operasional Variabel

### 3.2.1Definisi Variabel

Variabel merupakan gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian. Menurut Hatch dan Farhady yang dikutip oleh sugiyono (2011:38), definisi variabel adalah sebagai berikut :

"Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain".

Sesuai dengan judul skripsi, yaitu pengaruh pelaksanaan audit operasional terhadap efektivitas persediaan obat-obatan dan fungsi MSDM serta implikasinya terhadap efektivitas pelayanan kesehatan rawat inap di rumah sakit , maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut dibagi menjadi dua variabel yaitu :

a. Variabel Bebas *(Independen Variable)*

Variabel bebas adalah suatu variabel yang keadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel–variabel lain. Akan tetapi keberadaan variabel ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya.

Menurut Sugiyono (2011:39) variabel bebas (*independent variable*) adalah:

> "Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*variable dependent*)".

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah pengaruh pelaksanaan audit operasional.

b. Variabel Terikat *(Dependent Variable)*

Menurut Sugiyono (2011:39) variabel terikat (*dependent variabl* ) adalah:

> "Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Maka yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah efektivitas persediaan obat-obatan dan fungsi MSDM serta implikasinya terhadap efektivitas pelayanan kesehatan rawat inap di rumah sakit.

### 3.2.2 Operasional Variabel

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu Pengaruh Audit Operasional Terhadap Efektivitas Persediaan Obat-obatan Dan Fungsi MSDM Serta Implikasinya Terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan Rawat Inap Di Rumah Sakit, maka terdapat 4 (empat) variabel penelitian yaitu :

1. Pelaksanaan Audit Operasional.
2. Efektivitas Persediaan Obat-obatan.
3. Fungsi MSDM.
4. Efektivitas Pelayanan Kesehatan Rawat Inap.

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel X**

| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala Pengukuran | No. Item Kuesioner |
|---|---|---|---|---|---|
| Pelaksanaan Audit Operasional (X) | Audit operasional (Audit Manajemen) sebagai suatu pengujian yang menyeluruh dan konstruktif dari struktur organisasi suatu perusahaan, lembaga atau cabang dari pemerintah, atau setiap komponen daripadanya, seperti suatu divisi atau departemen dan rencana dan tujuannya, alat | Kualifikasi Auditor | - Independensi<br>- Kompetensi | - Ordinal<br>- Ordinal | 1,2<br>3,4,5 |
| | | Tahap-tahap audit operasional | - Audit pendahuluan<br>- Review dan pengujian pengendalian manajemen<br>- Audit lanjutan (terinci)<br>- Pelaporan<br>- Tindak lanjut | - Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal | 7,8,9<br>11,12,13<br>14,15,16<br>17,18,19, 20,21<br>22,23 |
| | | Tujuan Audit Opersional | - Menilai Kinerja<br>- Mengidentifikasi peluang perbaikan<br>- Mengembangkan rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut. | - Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal | 24,25<br>26,27<br>28 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | operasinya, dan utilisasi manusia dan fasilitas fisik (William P. Leonard yang dikutip oleh Amin Widjaja Tunggal 2012:11) | | | | |

Sumber : Data yang tersedia diolah kembali oleh penulis

**Tabel 3.2**

**Operasionalisasi Variabel Y1**

| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala Pengukuran | No. Item Kuesioner |
|---|---|---|---|---|---|
| Efektivitas Persediaan Obat-obatan (Y1) | Efektivitas adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, baik itu dalam bentuk target, sasaran jangka panjang maupun misi organisasi. Akan tetapi pencapaian tujuan ini harus juga mengacu pada visi organisasi (Ratminto dan Atik Septi Winarsih 2013:179). | Internal Control Persediaan | - Adanya pemisahan tugas dan tanggungjawab antar bagian.<br>- Digunakannya formulir-formulir yang bernomor urut tercetak.<br>- Untuk pembelian dalam jumlah besar dilakukan melalui tender.<br>- Adanya sistem otorisasi.<br>- Digunakannya anggaran (budget). | - Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal | 29<br>30<br>31<br>32,33,34<br>35 |
| | | Tujuan Persediaan | - Untuk memeriksa apakah terdapat internal control yang cukup baik | - Ordinal | 36 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Persediaan digunakan untuk mengindikasikan barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu (Warren, Reeve, dan Fess 2008:398). | | atas persediaan.<br>- Untuk memeriksa apakah persediaan yang tercantum di neraca betul-betul ada dan dimiliki oleh perusahaan pada tanggal neraca.<br>- Untuk memeriksa apakah metode penilaian persediaan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.<br>- Untuk memeriksa apakah sistem pencatatan persediaan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.<br>- Untuk memeriksa apakah barang-barang yang rusak *(defectif)*<br>- Untuk mengetahui apakah ada persediaan yang dijadikan kredit.<br>- Untuk mengetahui apakah perrsediaan diasuransikan dengan nilai pertanggungan yang cukup.<br>- Untuk mengetahui apakah ada perjanjian pembelian/penjualan persediaan yang mempunyai pengaruh besar | - Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal | 37<br>38<br>39<br>40<br>41<br>42<br>43 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | terhadap laporan keuangan.<br>- Untuk memeriksa apakah penyajian persediaan dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. | - Ordinal | 44 |
| | | Pengungkapan Persediaan | - Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan.<br>- Penjelasan lebih lanjut persediaan seperti barang atau perlengkapan yang digunakan dalam pelayanan masyarakat, barang atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi, barang yang disimpan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat, dan barang yang masih dalam proses produksi yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat.<br>- Jenis, jumlah, dan nilai persediaan dalam kondisi rusak | - Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal | 45<br>46,47<br>48 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | atau usang. | | |

Sumber : Data yang tersedia diolah kembali oleh penulis

**Tabel 3.3**

**Operasionalisasi Variabel Y2**

| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala Pengukuran | No. Item Kuesioner |
|---|---|---|---|---|---|
| Fungsi MSDM (Y2) | Suatu kebijakan dan praktik yang dibutuhkan seseorang yang menjalankan aspek (orang) atau sumber daya manusia dari posisi seorang manajemen, meliputi perekrutan, penyaringan,pelatihan, pengimbalan, dan penilaian (Dessler yang dikutip oleh Edy Sutrisno 2012:5). pemeriksaan kualitas secara menyeluruh kegiatan SDM dalam suatu | Fungsi Manajerial | - Planning<br>- Organizing<br>- Directing<br>- Controlling | - Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal | 49<br>50,51<br>52<br>53,54 |
| | | Fungsi Operasional | - Rekrutmen<br>- Pengembangan<br>- Kompensasi<br>- Pengintegrasian<br>- Pemeliharaan<br>- Pemutusan hubungan kerja | - Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal | 55<br>56<br>57<br>58<br>59<br>60 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | departemen, divisi atau perusahaan, dalam arti mengevaluasi kegiatan-kegiatan SDM dalam suatu perusahaan dengan menitik beratkan pada peningkatan atau perbaikan kegiatan (Veithzal Rivai dan Ella Jouvani Sagala 2013;1040). | | | | |

Sumber : Data yang tersedia diolah kembali oleh penulis

**Tabel 3.4**

**Operasionalisasi Variabel Z**

| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala Pengukuran | No. Item Kuesioner |
|---|---|---|---|---|---|
| Efektivitas Pelayanan Kesehatan RawatInap di Rumah Sakit (Z) | Efektivitas adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, baik itu dalam bentuk target, sasaran jangka panjang maupun misi organisasi. Akan tetapi pencapaian | Asas Pelayanan | - Transparansi<br>- Akuntabilitas<br>- Kondisional<br>- Partisipatif<br>- Kesamaan Hak<br>- Keseimbangan hak dan kewajiban | - Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal | 61<br>62<br>63<br>64<br>65<br>66 |
| | | Prinsip Pelayanan | - Kesederhanaan<br>- Kejelasan<br>- Kepastian waktu<br>- Akurasi<br>- Keamanan | - Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal | 67<br>68<br>69<br>70<br>71<br>72 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | tujuan ini harus juga mengacu pada visi organisasi (Ratminto dan Atik Septi Winarsih 2013:179). | | - Tanggung jawab<br>- Kelengkapan sarana dan prasarana<br>- Kemudahan akses<br>- Kedisiplinan, kesopanan dan keramahan<br>- Kenyamanan | - Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal | 73<br><br>74<br>75<br><br>76 |
| | Pelayanan publik adalah segala bentuk pelayanan yang dilaksanakan oleh instansi Pemerintah di Pusat, di Daerah, dan di Lingkungan Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah dalam bentuk barang atau jasa, baik dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang–undangan (Ratminto dan Atik Septi Winarsih 2013:5). | Efektivitas Pelayanan | - Struktur Organisasi<br>- Kedisiplinan Pegawai<br>- Sumber Daya Manusia | - Ordinal<br>- Ordinal<br>- Ordinal | 77<br>78<br>79 |

Sumber : Data yang tersedia diolah kembali oleh penulis

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan ke dalam objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian. Menurut Sugiyono (2011:80) mendefiniskan pengertian populasi sebagai berikut:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagian keuangan dan akuntansi yang terdiri dari Kepala bagian keuangan 1 orang, wakil kepala bagian keuangan 1 orang dan staf bagian akuntansi 1 orang yang dijumlahkan menjadi 3 orang.
2. Bagian farmasi yang terdiri dari Kepala bagian farmasi 1 orang, wakil kepala bagian farmasi 1 orang dan staf bagian farmasi 1 orang yang dijumlahkan menjadi 3 orang.
3. Bagian MSDM yang terdiri dari Kepala bagian MSDM 1 orang, wakil kepala bagian MSDM 1 orang dan staf bagian MSDM 1 orang yang dijumlahkan menjadi 3 orang.

4. Bagian instalasi rawat inap yang terdiri dari Kepala instalasi rawat inap 1 orang, wakil kepala instalasi rawat inap 1 orang, dan kepala ruangan rawat inap 8 orang yang dijumlahkan menjadi 10 orang.
5. Bagian Satuan Pengawas Internal (SPI) yang terdiri dari Kepala bagian SPI 1 orang, wakil kepala bagian SPI 1 orang, dan staf bagian SPI 1 orang yang dijumlahkan menjadi 3 orang.

Maka jumlah populasi yang akan peneliti lakukan berjumlah 22 orang terdiri dari 5 (lima) bagian yang terdiri dari bagian keuangan dan akuntansi, bagian farmasi, bagian MSDM, bagian instalasi rawat inap, dan bagian satuan pengawas internal (SPI).

Menurut Sugiyono (2011:81) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Pada dasarnya ukuran sampel adalah merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Menentukan besarnya sampel tersebut bisa dilakukan secara statistik ataupun berdasarkan estimasi penelitian.Untuk menetapkan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin yang dikemukakan oleh Husein Umar (2002:78) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidakpastian dengan tingkat kesalahan 10 %

Berdasarkan rumus tersebut, dengan populasi sebesar 22 orang, maka ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{22}{1 + 22\ (0,1)^2} = 19 \text{ responden}$$

Jadi total ukuran sampel yaitu sebanyak 19 orang. Dari jumlah tersebut diambil sampel sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Sampel**

| No | Unit Perusahaan | Sampel Yang Diambil |
|---|---|---|
| 1 | Akuntansi dan Keuangan | 3 |
| 2 | Instalasi Farmasi | 2 |
| 3 | MSDM | 2 |
| 4 | Instalasi Rawat Inap | 10 |
| 5 | Satuan Pengendalian Internal (SPI) | 2 |
| Jumlah | | 19 |

Alasan penulis mengambil sampel tersebut karena bagian tersebut dapat memberikan data-data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

### 3.3.1Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian(populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yang menurut Sugiyono (2011:82) :

> "*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel".

Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2011:82) mengenai teknik *Simple Random Sampling* adalah sebagai berikut :

> "Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen".

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Penulis melakukan tanya jawab dengan bagian-bagian yang memiliki hubungan erat dengan data-data yang penulis perlukan.

b. Kuesioner

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membagikan pertanyaan secara tertulis kepada responden yang telah dipilih.

2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yang dilakukan adalah untuk memperoleh data sekunder atau data pendukung yang berfungsi sebagai landasan teori dan yang dapat mendukung data primer sesuai dengan data yang telah didapatkan dari penelitian lapangan. Data yang diperoleh dilakukan dengan cara:

a. Membaca literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

b. Membaca dan mempelajari materi kuliah serta bahan tertulis lainnya.

c. Membaca dan mempelajari bahan-bahan tertulis yang disebarluaskan pihak perusahaan.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 3.3.3 Sumber Data Penelitian

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh sumber-sumber data yang terdiri dari dua jenis yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari pengalaman langsung pada objek perusahaan tempat penulis melakukan penelitian, dimana dilakukan dengan cara observasi melalui wawancara dan kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tidak langsung yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi, dimana data sekunder ini didapat penulis melalui studi kepustakaan dan pengumpulan data dari literatur-literatur serta sumber lain yang berhubungan dan relevan dengan masalah yang diteliti.

## 3.4 Metode Analisis Yang Digunakan

### 3.4.1 Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyerdehanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisa merupakan data hasil pendekatan survei penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian peneliti melakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka digunakan metode statistik yang merupakan metode analisis data yang efektif dan efisien dalam suatu penelitian.Metode statistik yang digunakan adalah metode yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun cara untuk menilai variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dan (Z), maka analisis akan dilakukan dengan menghitung nilai rata – rata atau mean dari setiap variabel. Nilai rata–rata ini didapat dengan cara menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Menurut Sugiyono (2012:49) untuk menghitung rata–rata masing–masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Untuk variabel Audit Operasional (X) rumusnya adalah :

$$\mathbf{Me} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Dimana :

Me = Mean (Rata-rata)

Σ = Jumlah (Sigma)

$X_i$ = Nilai X ke 1 sampai ke n

n = Jumlah Respon

Untuk variable Efektivitas Persediaan Obat-obatan dan Fungsi MSDM (Y) adalah :

$$\mathbf{Me} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Dimana :

Me = Mean (Rata-rata)

Σ = Jumlah (Sigma)

$Y_i$ = Nilai Y ke 1 sampai ke n

n = Jumlah responden

Untuk Variabel Efektivitas Pelayanan Kesehatan Rawat Di Rumah Sakit (Z) adalah :

$$\mathbf{Me} = \frac{\sum Z_i}{n}$$

Dimana :

Me = Mean (Rata-rata)

Σ = Jumlah (Sigma)

$Z_i$ = Nilai Z ke 1 sampai ke n

n = Jumlah responden

Teknik menggunakan mean ini merupakan salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu

yang ada pada kelompok tersebut kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Setelah hasil rata-rata itu didapat, maka akan dibandingkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut diambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan yang tertinggi 5 (lima).

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada responden, penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2011:93) yaitu :

> "Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan".

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya :

| | | |
|---|---|---|
| a. | Selalu diberi skor | 5 |
| b. | Sering diberi skor | 4 |
| c. | Kadang-kadang diberi skor | 3 |
| d. | Hampir Tidak Pernah diberi skor | 2 |
| e. | Tidak Pernah diberi skor | 1 |

Dengan menggunakan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Akhirnya indikator-

indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuatitem atau instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.

Untuk variabel X nilai terendah dan tertinggi, masing-masing penulis ambil banyaknya pertanyaan (28 pertanyaan) dari kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah penulis tetapkan. Dimana nilai terendah dari variabel pelaksanaan audit operasional adalah 140 (5x28) dan skor terendah yang mungkin diperoleh adalah 28 (1x28) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 22,4 ((140-28)/5). Maka dengan demikian kriteria untuk menilai pelaksanaan audit operasional (variabel X) tersebut penulis tentukan sebagai berikut :

- Nilai 28 – 50,4 dirancang dengan kriteria "Sangat Buruk"
- Nilai 50,5 – 72,8 dirancang dengan criteria "Buruk"
- Nilai 72,9 – 95,2 dirancang dengan kriteria "Cukup Baik"
- Nilai 95,3 – 117,6 dirancang dengan criteria "Baik"
- Nilai 117,7 – 140 dirancang dengan kriteria "Sangat Baik"

Untuk variabel Y1 nilai terendah dan tertinggi, masing-masing penulis ambil banyaknya pertanyaan (20 pertanyaan) dari kuesioner dikalikan dengan nilai terenah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah penulis tetapkan.Dimana nilai terendah dari variabel efektivitas persediaan obat-obatan 100 (5x20) dan skor terendah yang mungkin diperoleh adalah 20

(1x20) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 16,0 ((100-20)/5).

Maka dengan demikian kriteria untuk menilai efektivitas persediaan obat-obatan(variabel $Y_1$) tersebut penulis tentukan sebagai berikut :

- Nilai 20 – 36 dirancang dengan kriteria "Tidak Efektif"
- Nilai 36,1 – 52 dirancang dengan kriteria "Kurang Efektif"
- Nilai 52,1 – 68 dirancang dengan kriteria "Cukup Efektif"
- Nilai 68,1 – 84 dirancang dengan criteria "Efektif"
- Nilai 84,1 – 100 dirancang dengan kriteria "Sangat Efektif"

Untuk variabel Y2 nilai terendah dan tertinggi, masing-masing penulis ambil banyaknya pertanyaan (12 pertanyaan) dari kuesioner dikalikan dengan nilai terenah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah penulis tetapkan.dimana nilai terendah dari variabel fungsi MSDM adalah 60 (5x12) dan skor terendah yang mungkin diperoleh adalah 12 (1x12) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 9,6 ((60-12)/5).

Maka dengan demikian kriteria untuk menilai fungsi MSDM(variabel $Y_2$) tersebut penulis tentukan sebagai berikut :

- Nilai 12 – 21,6 dirancang dengan kriteria "Tidak Memadai"
- Nilai 21,3 – 31,2 dirancang dengan kriteria "KurangMemadai"
- Nilai 31,33 – 40,8 dirancang dengan kriteria "Cukup Memadai"
- Nilai 40,9 – 50,4 dirancang dengan criteria "Memadai"
- Nilai 50,5 – 60 dirancang dengan kriteria "Sangat Memadai"

Untuk variabel Z nilai terendah dan tertinggi, masing-masing penulis ambil banyaknya pertanyaan (19 pertanyaan) dari kuesioner dikalikan dengan nilai terenah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah penulis tetapkan.Dimana nilai terendah dari variabel efektivitas pelayanan kesehatanadalah 95 (5x19) dan skor terendah yang mungkin diperoleh adalah 19 (1x19) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 15,2 ((95-19)/5).

Maka dengan demikian kriteria untuk menilai efektivitas pelayanan kesehatan(variabel Z) tersebut penulis tentukan sebagai berikut :

- Nilai 19 – 34,2 dirancang dengan kriteria "Tidak Efektif"
- Nilai 34,3 – 49,4 dirancang dengan kriteria "Kurang Efektif"
- Nilai 49,5 – 64,6 dirancang dengan kriteria "Cukup Efektif"
- Nilai 64,7 – 79,8 dirancang dengan criteria "Efektif"
- Nilai 79,9 – 95 dirancang dengan kriteria "Sangat Efektif"

### 3.4.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian sebelum digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data primer melalui penyebaran kuesioner, harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner, instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan realibel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

**1. Pengujian Validitas**

Yang dimaksud dengan uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan.Menurut Sugiyono (2011:267) bahwa valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2010:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Jika $r \geq 0{,}30$, maka item–item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.

b. Jika $r \leq 0{,}30$. Maka item–item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Rumus untuk menguji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus koefisien korelasi Rank Spearman, yaitu :

$$r_s = 1 - \frac{6\, d_i^2}{n\,(n^2 - 1)}$$

Dimana :

$r_s$ = Koefisien Korelasi Rank Spearman

$d_i$ = Selisih Setiap Rank

n = Banyaknya Pasangan Data

**2. Pengujian Realibilitas**

Realibilitas berkenaan dengan derajad konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Menurut Sugiyono (2011:268), data reliabel adalah :

> "suatu data dinyatakan relaibel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama mengahasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda mengahsilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukan data yang tidak berbeda".

Untuk menguji reliabilitas, digunakan rumus *Spearman Brown*:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

$r_i$ = Reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$ = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

### 3.4.3 *Methode of Succesive Interval (MSI)*

Data yang terkumpul akan dianalisis melalui pendekatan statistic baik secara deskriptif, induktif maupun hubungan antar variabel. Salah satu data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data ordinal, namun mengingat peneliti ingin memperoleh nilai rata-rata populasi penelitian maka peneliti mentransformasikan data ordinal tadi ke dalam data interval

melalui Data ada yang bersifat ordinal maka data tersebut diubah terlebih dahulu melalui proses MSI *(Methode of Succesive Interval)*.

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data melalui MSI adalah sebagai berikut :

1. Hitung frekuensi untuk masing-masing kategori responden.
2. Tentukan nilai proporsi untuk masing-masing kategori responden.
3. Jumlahkan nilai proporsi menjadi proporsi kumulatif untuk masing-masing kategori responden.
4. Diasumsikan proporsi kumulatif (PK) mengikuti distribusi normal baku, maka untuk setiap nilai PK (untuk masing-masing kategori respon) akan didapatkan nilai Z (dari tabel normal baku).
5. Hitung nilai densitas f (Z) untuk masing-masing nilai Zi.
6. Hitung SV (scale value) untuk masing-masing kategori responden secara umum. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$SV = \frac{\text{f (Z) batas bawah} - \text{f (Z) batas atas}}{\text{Nilai peluang Pi}}$$

### 3.4.4 *Analisis Path(Path Analysis)*

Menurut Bohrnstedt yang dikutip oleh Kusnendi (2005:3) pengertian analisis path atau analisis jalur adalah sebagai berikut :

"Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui penagruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel penyebab (variabel eksogen) terhadap satu set variabel akibat (variabel endogen)".

**Tabel 3.6**

**Perbedaan Antara Model Analisis Jalur Dengan Model Regresi**

| Peninjauan | Model Regresi | Model Analisis Jalur |
|---|---|---|
| Tujuan | Memprediksi nilai sebuah variabel dependen atas dasar nilai tertentu satu atau beberapa variabel independen | Menganalisis pola hubungan kausal antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung, tidak langsung maupun serempak beberapa variabel penyebab terhadap sebuah variabel akibat. |
| Terminologi untuk variabel yang diteliti | Variabel dependen (prediktan) dan variabel independen (prediktor) | Variabel penyebab (eksogen) dan variabel akibat (endogen) |
| Isu atau masalah penelitian | ▪ Apakah tinggi rendahnya variabel dependen dapat diprediksikan oleh variabel independen.<br>▪ Berapa besar variasi perubahan variabel dependen, secara serempak maupun parsial dapat dijelaskan oleh variabel independent | ▪ Apakah variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen.<br>▪ Berapa besar pengaruh langsung, tidak langsung, total dan serempak variabel eksogen terhadap endogen. |
| Jenis dan input data | Metrik (skala pengukuran interval-rasio), skor data mentah | Metrik, minimalinterval atau mendekati interval, data dinyatakan dalam satuan baku atau z score |
| Hubungan yang dianalisis | Bersifat tunggal | Bisa tunggal, kebanyakan bersifat multiple. |
| Asumsi | ▪ Data variabel berdistribusi normal dan homogen<br>▪ Hubungan antar variabel bersifat linier<br>▪ Tidak ada multikolinier yang sempurna antar variabel independent<br>▪ Tidak ada autokorelasi atau residual bersifat independen | ▪ Sama dengan model regresi dengan tambahan<br>▪ Tidak ada arah kausalitas yang berbalik<br>▪ Model yang hendak diuji dibangun atas dasar kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel penelitian.<br>▪ Variabel yang diteliti dapat diobservasi secara langsung. |

*Sumber : Kusnendi (2005)*

Secara diagram bentuk diagram jalur antara keempat variabel yang sedang diteliti tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

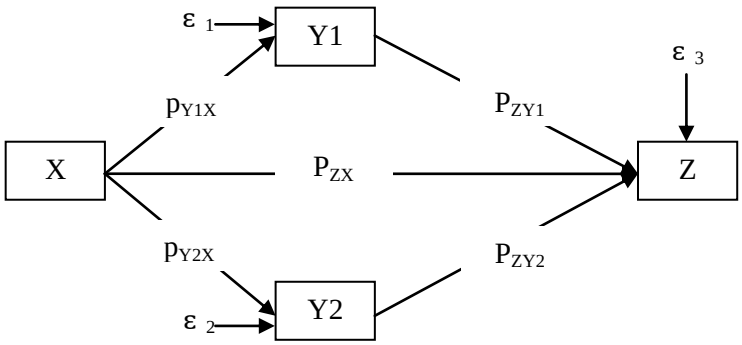


**Gambar 3.2 Diagram Jalur Paradigma Penelitian**

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama$\mathbf{Y_1 = P_{Y1X}X + \varepsilon_1}$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$\mathbf{Y_2 = P_{Y2X}X + \varepsilon_2}$

Persamaan Jalur Sub Struktur ketiga

$\mathbf{Z = P_{ZY1}Y_1 + P_{ZX}X + P_{ZY2}Y_2 + \varepsilon_2}$

Keterangan:

**X**= Pelaksanaan audit operasional

$\mathbf{Y_1}$ = Efektifitas persediaan obat-obatan

$\mathbf{Y_2}$ = Fungsi MSDM

**Z** = Efektifitas pelayanan kesehatan rawat inap

$\mathbf{P_{Y1X}}$ = Koefisien jalur pelaksanaan audit operasional terhadap Efektifitas Persediaan Obat-obatan

$\mathbf{P_{Y2X}}$= Koefisien jalur pelaksanaan audit operasional terhadap Fungsi MSDM

$\mathbf{P_{ZY1}}$= Koefisien jalur efektifitas persediaan obat-obatan terhadap efektifitas pelayanan kesehatan rawat inap

$\mathbf{P_{ZX}}$ = Koefisien jalur pelaksanaan audit operasional terhadap efektifitas pelayanan kesehatan rawat inap

$\mathbf{P_{ZY2}}$=Koefisien jalur fungsi MSDM terhadap efektifitas pelayanan kesehatan rawat inap

$\boldsymbol{\varepsilon_i}$ = Pengaruh faktor lain

### 3.4.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hipotesis yang hendak diuji dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0 : \rho yx_1 = \rho yx_2 = \rho yz = 0$

$H_a$ : sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho yxk \neq 0$

Statistika uji yang digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah uji F dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{(n\text{-}k\text{-}1)\ R^2_{ykx}}{K(1\text{-}\ R^2_{ykx})}$$

*(Kusnendi, 2005 : 16)*

Setelah diperoleh F hitung atau F statistik, selanjutnya bandingkan dengan F tabeldengan α disesuaikan. Adapun cara mencari F tabel dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{tabel} = \frac{K}{n-k-1}$$

Kriteria :

- Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecilatau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau ( $0{,}05 \leq Sig$ ), maka $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak, artinya tidak signifikan.

- Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas Sig atau ( 0,05 ≥ Sig ), maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, artinya signifikan.

Artinya apabila F statistik < F tabel maka koefisien korelasi ganda yang diuji tidak signifikan, tetapi sebaliknya jika F statistik ≥ F tabel maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan dan dapat dijadikan sebagai dasar prediksi serta menunjukkan adanya pengaruh secara simultan, dan ini dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

### 3.4.6 Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Hipotesis untuk uji individual dirumuskan sebagai berikut :

- $H_0 : \rho yx_k = 0$ : Y tidak dipengaruhi $X_k$
- $H_0 : \rho yx_1 > 0$ : Y dipengaruhi secara positif oleh $X_x$, atau
- $H_0 : \rho yx_1 < 0$ : Y dipengaruhi secara negatif oleh $X_x$

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial dengan signifikansinya dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut :

$$t_{statistik} = \frac{\rho k}{Se_{\rho k}}$$

Dimana $\boldsymbol{\rho k}$menunjukkan koefisien jalur yang akan diuji, $\mathbf{t_k}$adalah nilai **t** hitung untuk setiap koefisien jalur variabel $X_k$, **k** menunjukkan jumlah variabel eksogen yang terdapat dalam substruktur yang sedang diuji, **n** adalah jumlah pengamatan, $\boldsymbol{se_{\rho k}}$adalah *standard error koefisien* jalur yang bersesuaian.

Setelah diperoleh t statistik atau t hitung, selanjutnya bandingkan dengan t tabel dengan α disesuaikan. Adapun cara mencari $t_{tabel}$ dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{tabel} = n - k$$

Hipotesis dalam penelitian ini secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho : $\rho_{yxk} = 0$ artinya tinggi rendahnya Z tidak dipengaruhi oleh X, $Y_1$ maupun $Y_2$

Ha : $\rho_{yxk} > 0$ artinya tinggi rendahnya Z dipengaruhi oleh X, $Y_1$ maupun $Y_2$

Kriteria :

- Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecilatau sama dengan* nilai probabilitas Sig atau ( $0{,}05 \leq Sig$ ), maka $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak. Artinya koefisien korelasi parsial tersebut tidak signifikan dan menunjukkan tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel terikat *(dependen)* dengan variabel bebas *(independen).*
- Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas Sig atau ( $0{,}05 \geq Sig$ ), maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Artinya koefisien korelasi parsial tersebut signifikan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar prediksi dan menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara variabel terikat *(dependen)* dengan variabel bebas *(independen).*

### 3.4.7 Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)

Koefisien determinan ($R^2_{yxk}$) menunjukkan besarnya pengaruh secara bersama atau serempak variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terdapat dalam model struktural yang dianalisis. Koefisien determinan dihitung dengan rumus berikut (Kusnendi, 2005 : 17) :

$$R^2_{y(x1,x2,z)} = \sum(\rho_{yx1})(r_{yx1}) + (\rho_{yx2})(r_{yx2}) + (\rho_{yz})(r_{yz})$$

Dimana $r_{yk}$ adalah koefisien korelasi (*zero order correlation*) antara variabel eksogen k dengan variabel endogen Y. Dalam program SPSS, koefisien determinasi ditunjukkan oleh output model summary.

Nilai $R^2$ berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $R^2$ semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika $R^2$ semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

Selanjutnya, berdasarkan koefisien determinasi dapat diidentifikasi faktor residual, yaitu besarnya pengaruh variabel lain yang tidak diteliti ($\rho x_{k.ei}$) terhadap variabel *endogen* sebagaimana dinyatakan persamaan struktural. Besarnya pengaruh variabel lain ini didefinisikan sebagai berikut :

$$\rho_{Yei} = \sqrt{1 - R2yxk}$$

### 3.4.8 Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, Total dan Serempak Variabel X, Y1, Y2 terhadap Z

Pengaruh langsung (DE) adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi tanpa melalui variabel endogen lain, sedangkan pengaruh tidak langsung (IE) adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi melalui variabel endogen lain yang terdapat dalam satu model kausalitas yang sedang dianalisis. Pengaruh kausal total (TE) yaitu jumlah dari pengaruh kausal langsung dan kausal tidak langsung. Sedangkan koefisien determinasi ($R^2_{Yxk}$) menunjukkan besarnya pengaruh secara bersama atau serempak variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terdapat dalam model struktural yang dianalisis.

Secara rinci telah dijelaskan rumus-rumus untuk menghitung pengaruh langsung, tidak langsung, total, dan serempak (Kusnendi, 2002 : 8 dari Al-Rasyid dalam Sitepu, 1994 : 12 - 21) sebagai berikut :

a. Besarnya pengaruh langsung (DE) variabel eksogen i terhadap variabel endogen k yang dinyatakan oleh rumus :

   DE = yxk = ($\rho$yxk) ($\rho$yxk)

b. Besarnya pengaruh tidak langsung (IE) variabel eksogen terhadap variabel endogen dinyatakan oleh rumus :

   IE = Xkxk = ($\rho$yxk) ($\rho$Xkxk) ($\rho$Yyxk)

c. Besarnya pengaruh Total (TE) variabel eksogen k terhadap variabel endogen y dinyatakan oleh rumus :

$TE_k = DE_k + TE_k = [(\rho yxk)\ (\rho yxk)] + [(\rho yxk)\ (\rho Xkxk)\ (\rho Yyxk)]$

d. Koefisien Determinasi Total ($R^2_{Yxk}$) menunjukkan besarnya pengaruh secara bersama atau serempak variabel eksogen Xk terhadap variabel endogen Y. ($R^2_{Yxk}$) dihitung dengan rumus :

$R^2 = \sum(\rho yxk)\ (ryk)$

Dimana $r_{yk}$ adalah koefisien korelasi *(zero order correlation)* antara variabel eksogen k dengan variabel endogen Y.

### 3.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya.Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Menurut Sugiyono (2011:64) berpendapat bahwa hipotesis adalah :

> "Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat

> pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data".

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari keempat variabel yang dalam hal ini adalah korelasi antara pelaksanaan audit operasional terhadap efektivitas persediaan obat-obatan dan fungsi MSDM serta implikasinya terhadap efektivitas pelayanan kesehatan rawat inap di rumah sakit yang menggunakan pengujian statistik.

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, penetapan tingkat signifikan, dan penetapan kriteria pengujian. Langkah pengujian hipotesis akan dijelaskan sebagai berikut :

**1. Penetapan Hipotesis Nol (Ho) dan Hipotesis Alternatif (Ha)**

Penetapan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel diatas. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah hipotesis alternatif (Ha), sedangkan untuk keperluan analisis statistik hipotesisnya berpasangan antara hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha) dengan hipotesis statistik pada penelitian ini adalah:

$H_0 = P_{ZX} = 0$

Artinya pelaksanaan audit operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pelayanan kesehatan rawat inapdi Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat.

$H_1 = P_{ZX} \neq 0$

Artinya pelaksanaan audit operasionalberpengaruh signifikan terhadap efektifitas pelayanan kesehatan rawat inapdi Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat.

$H_0 = P_{ZY1} = 0$

Artinya efektifitas persediaan obat-obatan tidak berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pelayanan kesehatan rawat inapdi Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat.

$H_1 = P_{ZY1} \neq 0$

Artinya efektifitas persediaan obat-obatanberpengaruh signifikan terhadap efektifitas pelayanan kesehatan rawat inapdi Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat.

$H_0 = P_{ZY2} = 0$

Artinya fungsi MSDMtidak berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pelayanan kesehatan rawat inapdi Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat.

$H_1 = P_{ZY2} \neq 0$

Artinya fungsi MSDM berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pelayanan kesehatan rawat inapdi Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat.

$H_0 : P_{ZXY1Y2} = 0$

Artinya pelaksanaan audit operasional, efektifitas persediaan obat-obatan dan fungsi MSDMsecara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pelayanan kesehatan rawat inapdi Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat.

$H_1$ : sekurang-kurangnya ada sebuah $P_{ZXYi} \neq 0, i = 1,2,3$

Artinya pelaksanaan audit operasional, efektifitas persediaan obat-obatan dan fungsi MSDMsecara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pelayanan kesehatan rawat inapdi Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat.

**2. Pemilihan Tes Statistik dan Perhitungan Nilai Tes Statistik**

Teknik statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah statistik non parametrik karena sangat cocok dengan data-data yang berbentuk ordinal. Tes statistik yang peneliti gunakan adalah Rank Spearman. Menurut Sugiyono (2009:356) korelasi *Rank Spearman* adalah:

> "Korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji spesifikasi hipotesis assosiatif, bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama".

Metode ini menggunakan ukuran asosiasi yang menghendaki sekurang-kurangnya variabel yang diuji dalam skala ordinal, sehingga objek penelitian dapat diranking dalam 2 rangkaian berurutan. Rumus untuk mengukur koefisien *Rank Spearman* adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6\, d_i^2}{N\,(n^2 - 1)}$$

Dimana :

$r_s$ = koefisien korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y.

$d_i$ = selisih mutlak antara rangking data variabel X dan variabel Y (X1-Y1).

n = banyaknya responden atau sampel yang diteliti

(Sugiyono, 2009:356)

Adapun dalam penelitian tersebut terdapat rank yang berangka sama, maka digunakan faktor korelasi, dengan rumus sebagai berikut :

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Dimana :

T = Faktor koreksi

t = Jumlah variabel yang memiliki peringkat sama

Untuk mengurang dampak jumlah data variabel dengan rank yang sama terhadap hasil penelitian, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\Sigma X^2 + \Sigma Y^2 - \Sigma d_i^2}{2 \times \sqrt{\Sigma X2 \times \Sigma Y2}}$$

(Sugiyono, 2009:358)

Dengan ketentuan :

$$\Sigma X^2 = \frac{n^3 - n}{12} \qquad \Sigma Tx$$

$$\Sigma Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} \quad \Sigma Ty$$

$$\Sigma Z^2 = \frac{n^3 - n}{12} \quad \Sigma Tz$$

Dimana :

Σ*Tx* : Jumlah ranking yang sama dalam variabel X

Σ*Ty* : Jumlah ranking yang sama dalam variabel Y

Σ*Tz*: Jumlah ranking yang sama dalam variabel Z

Selanjutnya untuk menguji tingkat signifikansi konstanta dan variabel independen tersebut maka pengujian tingkat signifikansinya adalah menggunakan rumus :

$$t = r_s \frac{\sqrt{n - n^2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana :

r = korelasi

n = banyaknya sampel

t = tingkat signfikan (t hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

Untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel, dapat dilihat dari kategori sebagai berikut :

**Tabel 3.7**

**Pedoman Interprestasi Tingkat Korelasi**

| Interval Koefisien Korelasi (r) | Tingkat Hubungan |
|---|---|
| 0.09 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0.60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2009:250)

Selanjutnya dapat dihitung koefisien determinasi (*Kd*) untuk menentukan seberapa jauh pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan Z dari korelasi rank spearman. Menurut Sugiyono rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Kd = ( r_s )^2 \text{ x } 100 \%$$

Dimana :

*Kd*= koefisien determinasi

rs = koefisien rank spearman

**3. Penetapan Tingkat Signifikan**

Dalam suatu penelitian, sebelum pengujian dilakukan terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikan atau taraf nyata.Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar dapat diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara H0 dan Ha. Dalam penelitian ini, taraf nyata yang dipilih adalah 0,05 atau 5 % karena dapat mewakili hubungan antara variabel yang diteliti dan merupakan suatu signnifikansi yang sering

digunakan dalam penelitian bidang ilmu sosial. Jadi tingkat kebenaran yang dikemukakan oleh penulis adalah 0,95 atau 95 %.

**4. Penetapan Kriteria Pengujian**

Untuk melakukan uji terhadap hipotesis, maka harus ada kriteria pengujian yang ditetapkan. Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai t atau F hitung dengan t atau F tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dan F tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan tadi sebesar 0,05 ( = 0,05) adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

a. Secara Individual (Parsial)

- Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecilatau sama dengan* nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \leq Sig$ ), maka $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak. Artinya koefisien korelasi parsial tersebut tidak signifikan dan menunjukkan tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel terikat *(dependen)* dengan variabel bebas *(independen).*
- Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \geq Sig$ ), maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Artinya koefisien korelasi parsial tersebut signifikan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar prediksi dan

menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara variabel terikat *(dependen)* dengan variabel bebas *(independen).*

b. Secara Simultan

- Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecilatau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau ( $0,05 \leq Sig$ ), maka $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \geq Sig$ ), maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, artinya signifikan.

Artinya apabila F statistik < F tabel maka koefisien korelasi ganda yang diuji tidak signifikan, tetapi sebaliknya jika F statistik ≥ F tabel maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan dan dapat dijadikan sebagai dasar prediksi serta menunjukkan adanya pengaruh secara simultan, dan ini dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program *SPSS for Statistic Version 20*.

## 3.6 Proses Penelitian

Penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terencana dan sistematis dengan maksud untuk mendapatkan pemecahan masalah. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diambil dalam penelitian haruslah tepat dan saling mendukung antara

komponen yang satu dengan yang lain. Adapun proses penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

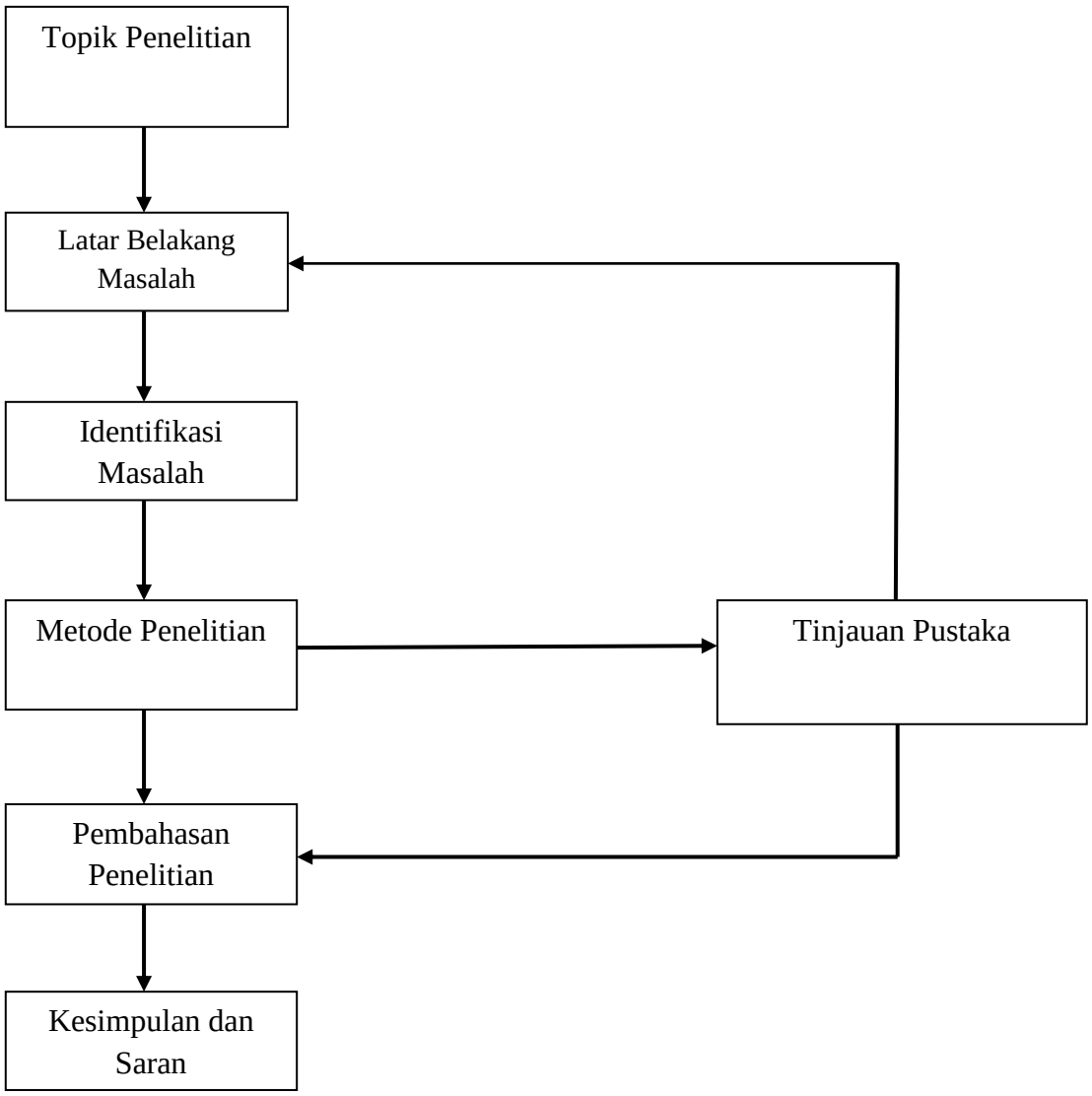


**Gambar 3.3 Proses Penelitian**

## 3.7 Rancangan Kuisioner

Menurut Sugiyono (2011:142), penegrtian kuisioner adalah sebagai berikut :

> "Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.Kuesioner dibagikan kepada 19 (sembilan belas) orang yang terdiri dari 5 bagian yaitu, bagian keuangan dan akuntansi, bagian farmasi, bagian MSDM, bagian instalasi rawat inap dan bagian SPI Rumah Sakit Cibabat.

Kuesioner terdiri dari 79 (tujuh puluh sembilan) pertanyaan yaitu :

28 (dua puluh delapan) pertanyaan untuk variabel X (audit operasional), 20 (dua puluh) pertanyaan untuk variabel Y1 (efektivitas persediaan obat-obatan), 12 (empat belas) pertanyaan untuk variabel Y2 (fungsi MSDM) dan 19 (sembilan belas) pertanyaan untuk variabel Y (efektivitas pelayanan kesehatan rawat inap).

Variabel X terdiri dari 3 indikator, indikator pertama diwakili oleh 6 (enam) pertanyaan dan indikator kedua diwakili oleh 17 (tujuh belas) pertanyaan dan indikator ketiga diwakili oleh 5 (lima) pertanyaan.

Variabel Y1 terdiri dari 3 indikator, indikator pertama diwakili oleh 7 (tujuh) pertanyaan, indikator kedua diwakili oleh 9 (sembilan) pertanyaan dan indikator ketiga diwakili oleh 4 (empat) pertanyaan.

Variabel Y2 terdiri dari 2 indikator, indikator pertama diwakili oleh 6 (lima) pertanyaan danindikator kedua diwakili oleh 6 (enam) pertanyaan.

Variabel Z terdiri dari 3 indikator, indikator pertama diwakili oleh 6 (enam) pertanyaan, indikator kedua diwakili oleh 10 (sepuluh) pertanyaan dan indikator ketiga diwakili oleh 3 (tiga) pertanyaan.